



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Penelitian Lapangan gedung Kompas Gramedia

Penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pada area gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat untuk mengetahui data-data terkait seputar perusahaan dan gedung.

3.1.1. Wawancara

Wawancara untuk perancangan *sign system* gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat melibatkan seorang staff yang berasal dari gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat, yaitu Bapak Ito selaku *Corporate Facility Management* untuk mengetahui tentang gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Ito selaku Corporate Facility Management:

1. Kompas Gramedia



Gambar 3.1. Logo Kompas Gramedia
(Data Internal Kompas Gramedia, 2014)

Kompas Gramedia sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, mempunyai peristiwa-peristiwa yang menjadi tonggak perjalanan perusahaan dari sejak dini sampai sekarang. Pada tanggal

17 Agustus 1963 oleh Petrus Kanisius (PK) Ojong dan Jakob Oetama (JO) bersama J. Adisubrata dan Irawati SH. Majalah bulanan Intisari bertujuan untuk memberikan bacaan yang membuka cakrawala bagi masyarakat Indonesia. Hampir 3 tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 28 Juni 1965, diterbitkan Surat Kabar KOMPAS

Melihat perkembangan usaha yang sangat baik dan dengan semangat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja baru, PK Ojong mulai melakukan diversifikasi usaha. Pada tanggal 2 Februari 1970 didirikan Toko Buku Gramedia untuk memperkuat penyebaran produk dan menjual buku-buku yang berasal dari luar negeri setelah itu pada tahun 1971 perusahaan mendirikan Percetakan Gramedia di Jalan Palmerah Selatan yang mulai beroperasi pada tahun 1972.

Kompas Gramedia kembali mengembangkan produk yang dimilikinya dengan menerbitkan rubrik BOLA pada tanggal 3 Maret 1984 sebagai sisipan harian KOMPAS setiap hari Jumat. Rubrik BOLA dicetak pertama kali sebanyak 412.000 eksemplar sesuai dengan oplah KOMPAS pada waktu itu, dan mendapat respon yang sangat baik dari para pembaca dan pemasang iklan.

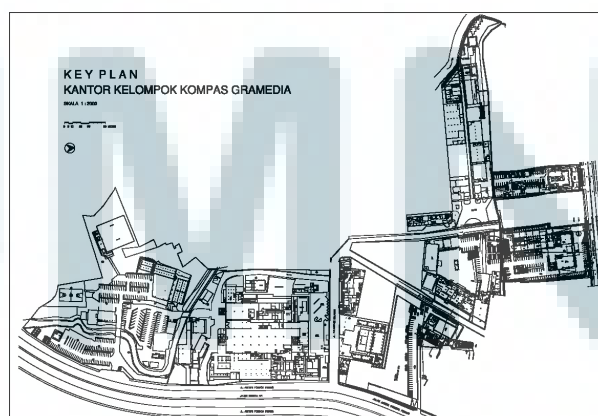
Setelah itu, Kompas Gramedia juga melakukan beberapa ekspansi usaha dalam bisnisnya, seperti mendirikan PT Gramedia Pustaka Utama, PT Elexmedia Komputindo, PT Gramedia Film, Hotel Santika, Sriwijaya Post, Kontan, Warta Kota dan pada tanggal 25

November 2005 Kompas Gramedia mendirikan Universitas Multimedia Nusantara serta Kompas TV pada tahun 2009.

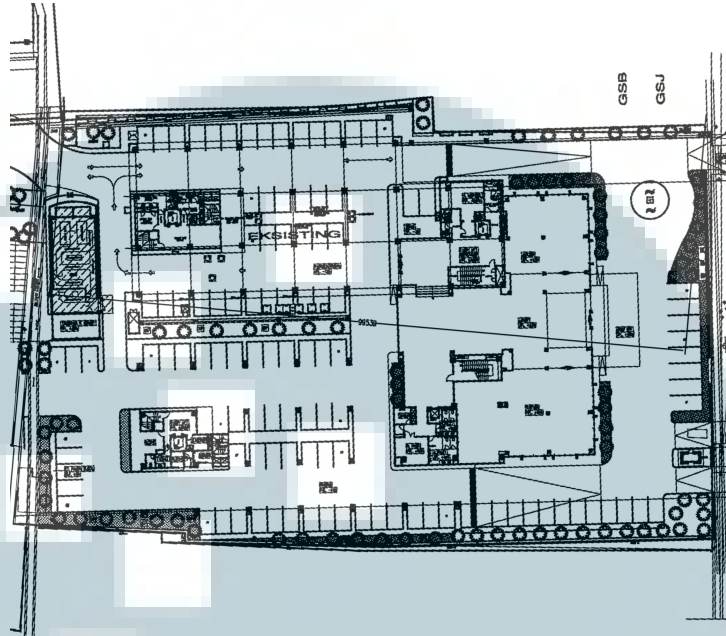
2. Gedung Palmerah Barat

Gedung Palmerah Barat didirikan semenjak tahun 2000 dengan luas sekitar 240 hektar. Dalam gedung ini terdapat beberapa tempat perkantoran, diantara lain M&C, Grasindo, Elexmedia, Warta Kota, Bola, Kompas.com, yang akan lebih lanjut dibahas dalam hasil observasi. Menurut Bapak Ito selaku *Corporate Facility Management*, *sign system* yang sudah ada cenderung statis dan terlalu sederhana sehingga tidak sebanding dengan keadaan gedung yang modern. Bapak Ito juga menambahkan bahwa, *sign system* di area lobi utama tidak ada sama sekali dan hal ini menyebabkan pengunjung kerap kali kebingungan ketika memasuki gedung dan *identification sign* pada beberapa tempat cenderung tidak ada.

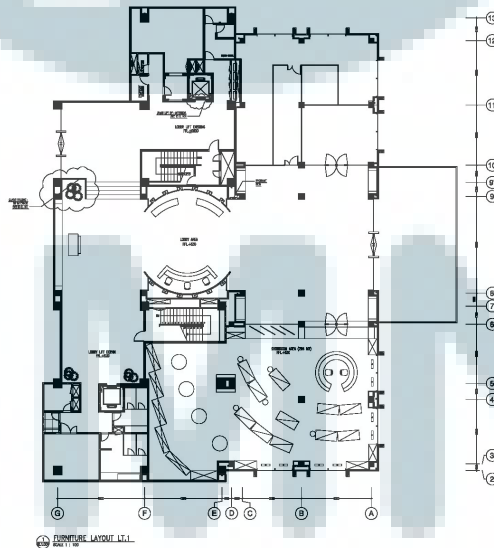
Berikut merupakan data wawancara berupa site plan dari gedung Palmerah Barat:



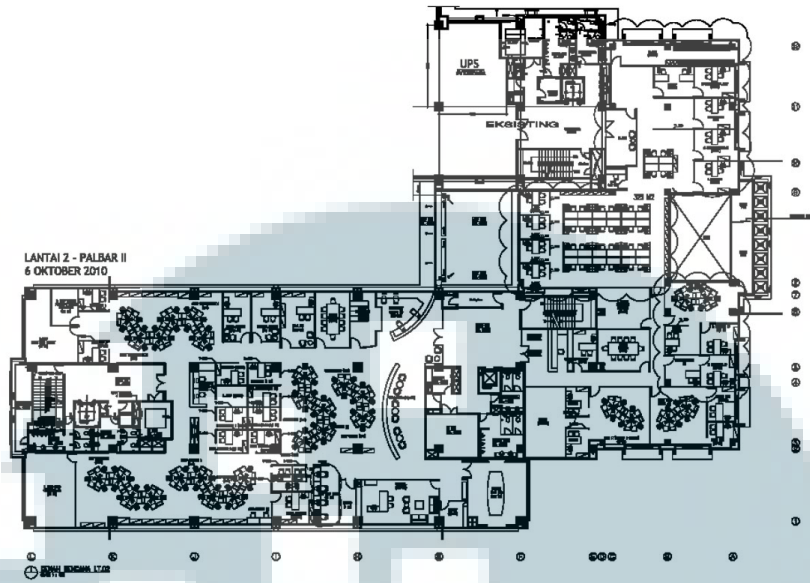
Gambar 3.2. *Site Plan* Kompas Gramedia
(Data Internal Kompas Gramedia, 2014)



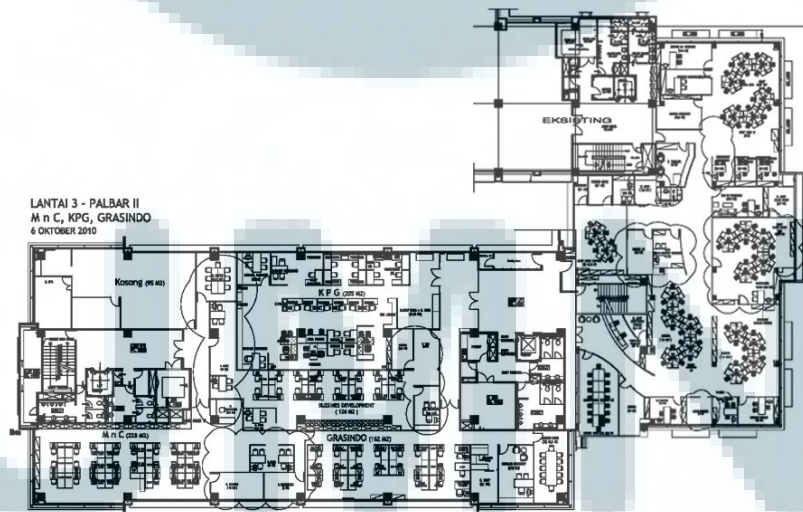
Gambar 3.3. *Site Plan* Kompas Gramedia Pamerah Barat
(Data Internal Kompas Gramedia, 2014)



Gambar 3.4. *Site Plan* Kompas Gramedia Pamerah Barat Lt. 1
(Data Internal Kompas Gramedia, 2014)

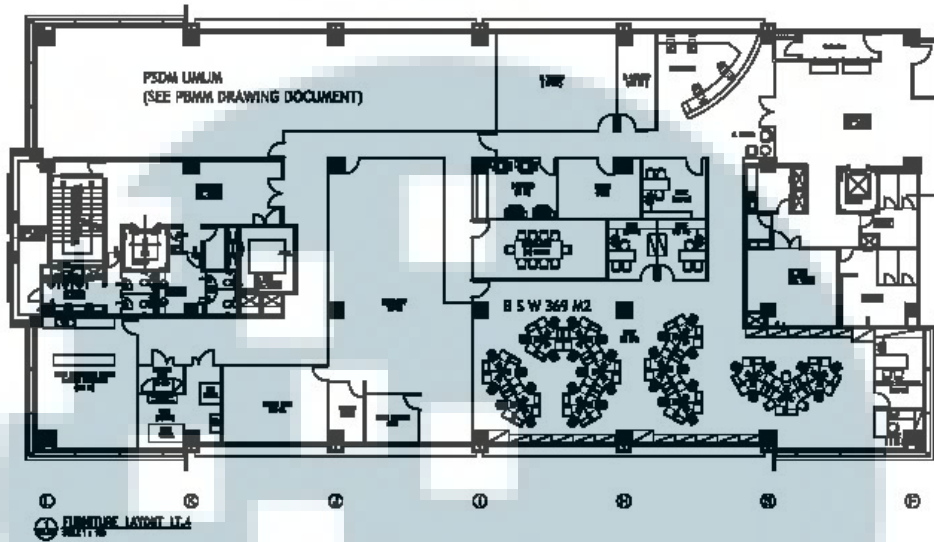


Gambar 3.5. *Site Plan* Kompas Gramedia Pamerah Barat Lt.2
(Data Internal Kompas Gramedia, 2014)

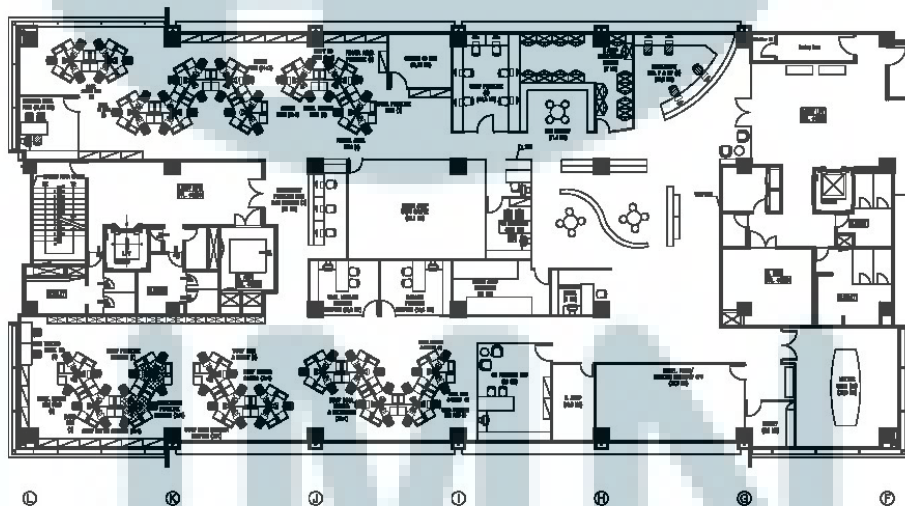


Gambar 3.6. *Site Plan* Kompas Gramedia Pamerah Barat Lt.3
(Data Internal Kompas Gramedia, 2014)

LANTAI 4 - PALBAR II
BSW
6 OKTOBER 2010



Gambar 3.7. *Site Plan* Kompas Gramedia Pamerah Barat Lt.4
(Data Internal Kompas Gramedia, 2014)



Gambar 3.8. *Site Plan* Kompas Gramedia Pamerah Barat Lt.5
(Data Internal Kompas Gramedia, 2014)



Gambar 3.11. Wawancara dengan Bapak Ito
(Dokumentasi Penulis, 2014)

Selain memperoleh data di atas, penulis juga melakukan analisis menggunakan metode SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) terdapa gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat. Adapun analisisnya sebagi berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

- a. Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat mempunyai beberapa function hall dan ball room yang dapat disewakan kepada pengunjung setempat untuk keperluan acara tertentu
- b. Mempunyai desain gedung yang modern, yang berbeda dengan gedung-gedung lainnya yang berada di sekitar kompleks Kompas Gramedia Palmerah.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Dengan area yang luas dan berbagai fasilitas yang dapat dikunjungi dan dipinjam oleh pengunjung dari luar, gedung Kompas Gramedia

Palmerah Barat kurang memiliki *sign system*, terutama pada bagian pintu masuk dan lobi sehingga membingungkan pengunjung

b. *Sign system* yang sudah ada tidak konsisten dalam segi desain, sehingga terlihat kurang enak dipandang dan tidak profesional.

3. Peluang (*Opportunities*)

Dengan lingkungan gedung dan desain bangunan yang sudah modern, serta didukung oleh perancangan *sign system* yang baik, maka gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat dapat meningkatkan citra perusahaan yang menimbulkan kesan yang tidak terlupakan bagi pengunjung gedung.

4. Ancaman (*Threats*)

Masyarakat sebagian besar hanya mengenal Kompas Gramedia sebagai toko buku saja, sehingga gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat disalah-pahamkan masyarakat sebagai toko buku, tidak sebagai gedung perkantoran.

3.1.2. Observasi

Penulis melakukan observasi pada tanggal 10 April 2014 ke berbagai area yang ada di dalam dan di luar gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat. Observasi difokuskan kedalam gedung untuk mengetahui banyak ruangan dalam gedung. Berikut uraian detail mengenai ruangan yang berada dalam gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat:

Tabel 3.1. Data ruangan gedung Palmerah Barat

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)

Nama Lokasi	Detail Lokasi	Ruangan
PalBar nomer 29-31	Lantai 1	<ul style="list-style-type: none"> - SALES - Kasir lobi
	Lantai 2	<ul style="list-style-type: none"> - Elexmedia - Finance - Human Resource
	Lantai 3	<ul style="list-style-type: none"> - Elexmedia - BUS DEV - MARCOMM - SALES - Grasindo - Human Research - M&C
	Lantai 4	<ul style="list-style-type: none"> - BSW - Gramedia School Channel - HR GA & R&D TI
	Lantai 5	<ul style="list-style-type: none"> - Human Research
	Lantai 6	<ul style="list-style-type: none"> - Gramedia.com

			<ul style="list-style-type: none"> - Kompas.com - Midazz
Palmerah Barat No.33-37	Lantai 2		<ul style="list-style-type: none"> - Human Research - WARTA KOTA
	Lantai 3		<ul style="list-style-type: none"> - Jasatama Palbar - Transito AD - WARTA KOTA
	Lantai 4		<ul style="list-style-type: none"> - Bola
	Lantai 5		<ul style="list-style-type: none"> - Bola - Senior
	Lantai 6		<ul style="list-style-type: none"> - Corporate Advertising - Group of TV - Human Research Service

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan luasnya ruangan dan banyaknya ruangan, gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat belum mempunyai *sign system* yang lengkap.

3.1.3. Dokumentasi

Berikut merupakan tempat-tempat yang berada di gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat yang tidak memiliki *sign system* dan yang mempunyai *sign system* kurang baik :



Gambar 3.12. Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat
(Dokumentasi Penulis, 2014)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa gedung Kompas gramedia Palmerah Barat tidak mempunyai *identification sign*, sehingga membingungkan pengunjung yang ingin masuk ke dalam gedung.



Gambar 3.13. Pintu masuk utama Kompas Gramedia Palmerah Barat
(Dokumentasi Penulis, 2014)

Begitu juga dengan *identification signs* didepan pintu masuk ke lobi utama, *identification sign* pada bagian ini tidak ada.



Gambar 3.14. Lobi Kompas Gramedia Palmerah Barat

(Dokumentasi Penulis, 2014)

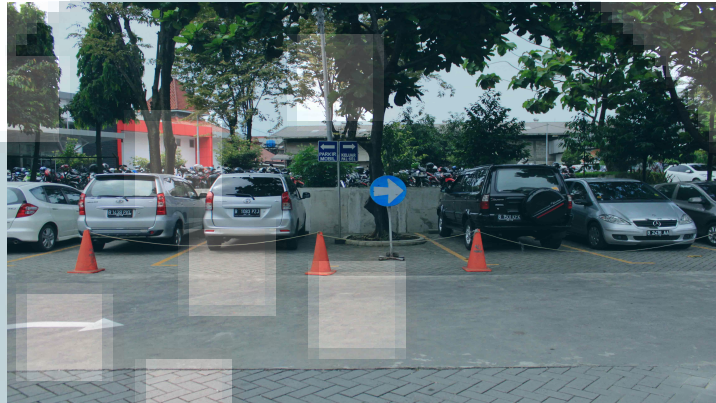
Pada bagian lobi juga tidak memiliki *directional signs* yang menunjukan arah ke tempat-tempat yang berada dalam gedung



Gambar 3.15. *Directional signs* Kompas Gramedia Palmerah Barat

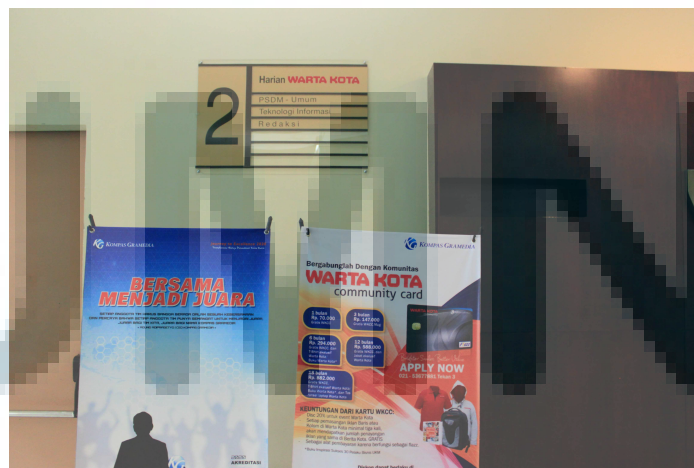
(Dokumentasi Penulis, 2014)

Perbandingan *directional signs* diatas menunjukkan bahwa, dalam *signage* yang sudah ada belum konsisten secara desain. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya tanda panah pada *directional signs* lantai 6 dan perbedaan *layouting*.



Gambar 3.16. Area Parkiran Kompas Gramedia Palmerah Barat
(Dokumentasi Penulis, 2014)

Pada area parkir gedung, *directional signs* juga dibuat seadanya, sehingga tidak memudahkan pengunjung untuk membaca arah karena ukurannya yang terlalu kecil.



Gambar 3.17. *Directional Signs* Kompas Gramedia Palmerah Barat
(Dokumentasi Penulis, 2014)

Identification signs pada gedung ini tidak konsisten dengan desain *identification signs* pada tempat-tempat sebelumnya.

Berdasarkan dari gambar-gambar diatas gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat belum memiliki *sign system* yang baik, contohnya pada area lobi dan pintu masuk gedung ini tidak memiliki *sign system* sama sekali. Beberapa *directional signs* pada tempat tertentu juga tidak konsisten dalam segi desain dan cenderung membingungkan.

3.1.4. Hasil penelitian terhadap pengguna

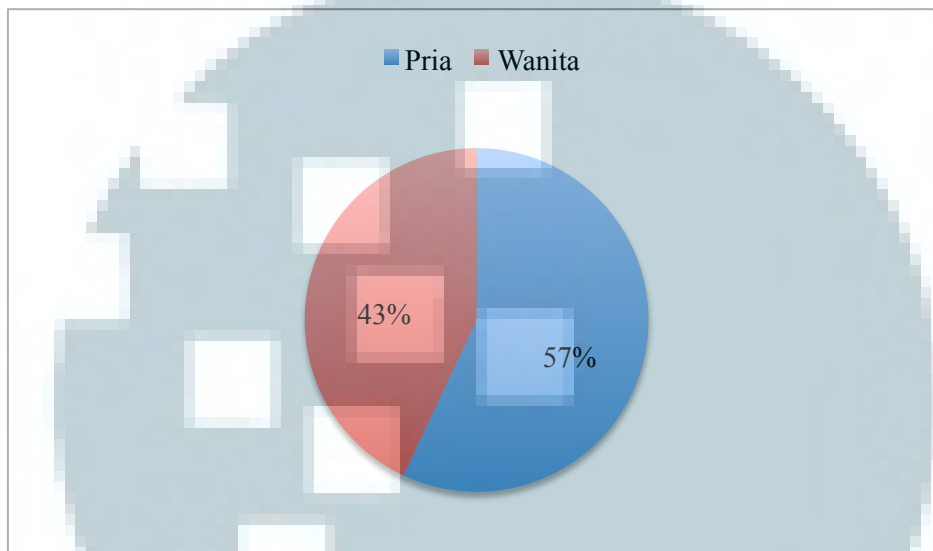
Penulis melakukan penelitian terhadap pengguna dengan menyebarkan kuisiner terhadap 50 pengunjung gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat secara acak. Adapun tujuan penyebaran kuisiner ini untuk mengetahui tingkat *efektifitas sign system* yang sudah ada di dalam gedung dan bagian mana yang harus mendapat perhatian khusus.



Gambar 3.18. Pengisian kuisiner oleh responden
(Dokumentasi Penulis, 2014)

Tabel 3.2. Data Gender Responden

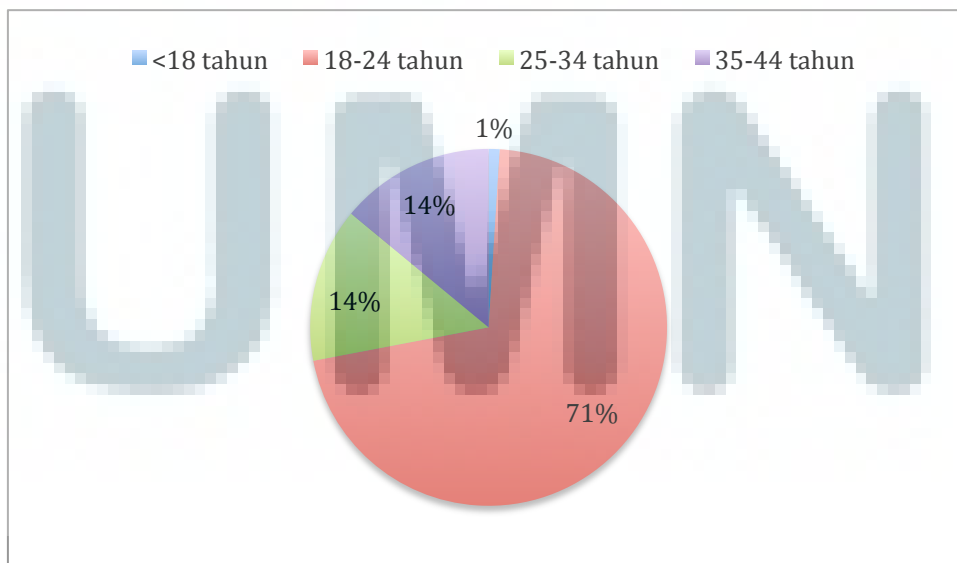
(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Pada diagram diatas dijelaskan bahwa 43% responden dari kuisisioner ini adalah wanita dan 57% adalah pria.

Tabel 3.3. Data Usia Responden

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Dari data atas dapat dilihat bahwa 71% responden berumur 18-24 tahun, 14% responden berumur 25-34 tahun, 14% responden berumur 35-44 tahun dan 1% berumur dibawah 18 tahun.

Tabel 3.4. Apakah Anda pernah mengunjungi gedung ini sebelumnya?

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)

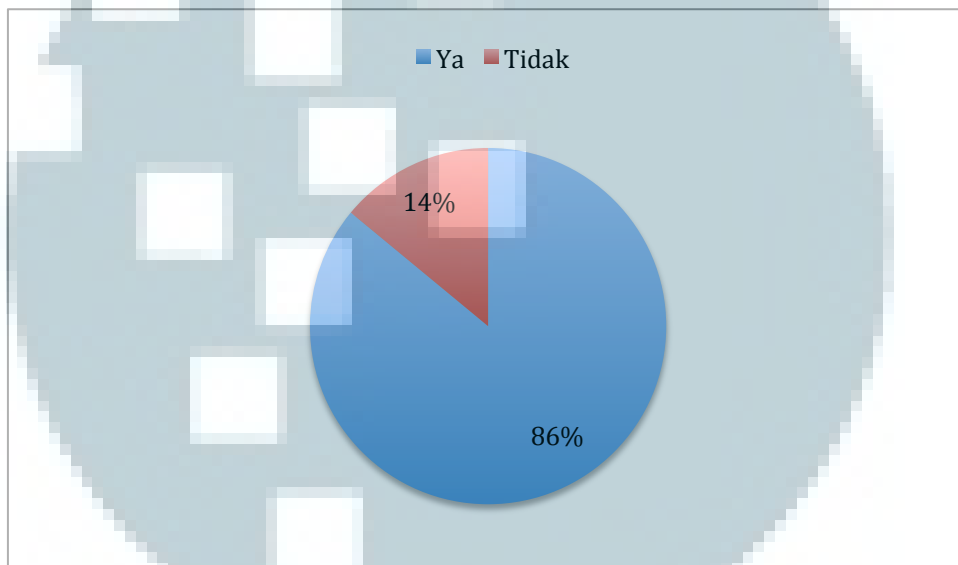
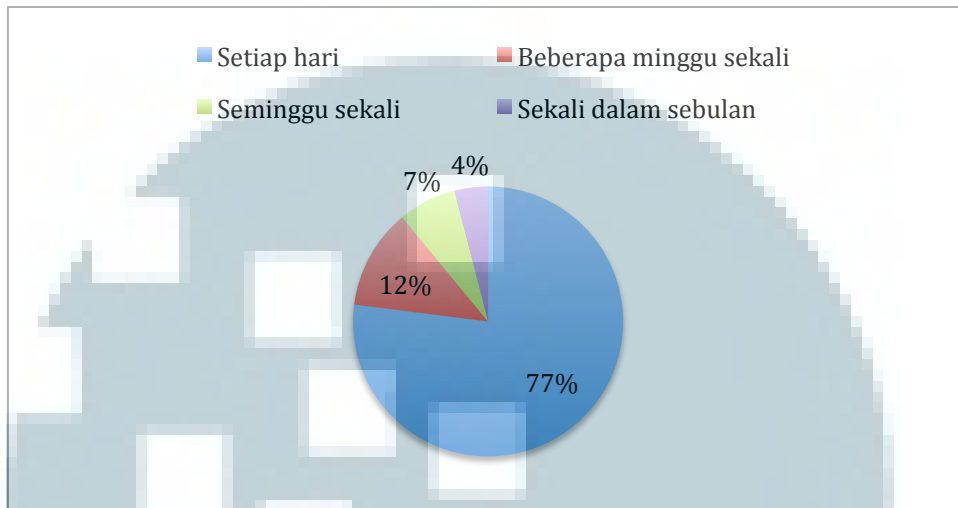


Diagram tersebut menunjukkan bahwa 86% responden pernah mengunjungi gedung ini sebelumnya, sedangkan 14% responden mengaku belum pernah mengunjungi gedung ini.

UMMN

Tabel 3.5. Seberapa sering Anda mengunjungi gedung ini?

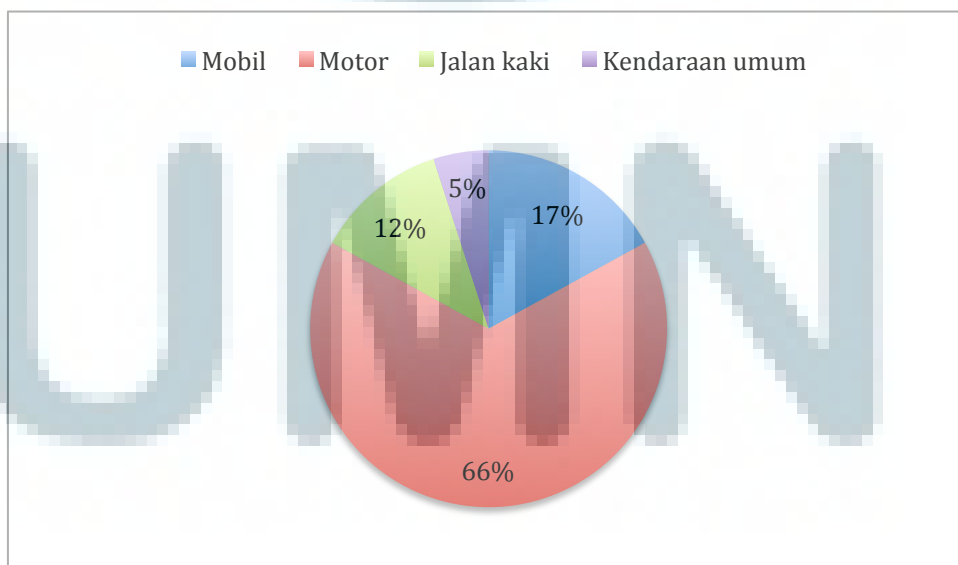
(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hampir 77% responden mengaku mengunjungi gedung ini setiap hari, 12% responden mengaku beberapa minggu sekali, 7% responden seminggu sekali dan 4% sekali dalam sebulan.

Tabel 3.6. Dengan kendaraan apa Anda sampai ke gedung ini?

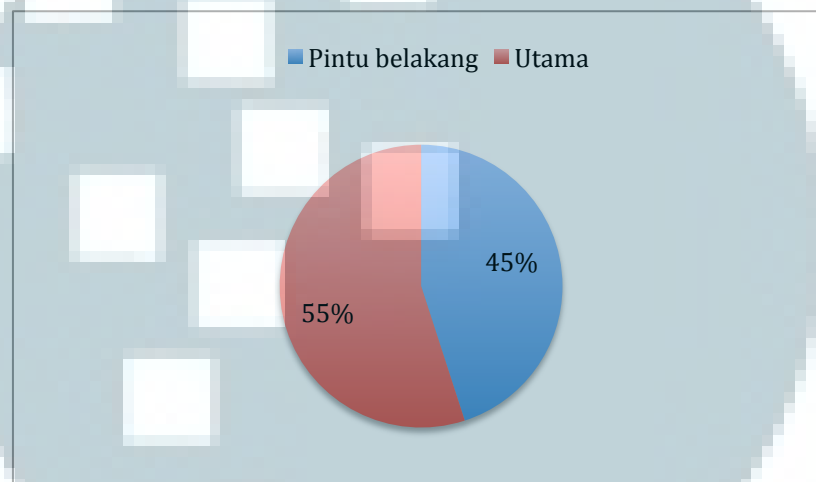
(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 66% respon mengaku menggunakan motor untuk sampai ke gedung ini, 17% responden menggunakan mobil, 12% berjalan kaki dan 5% menggunakan kendaraan umum.

Tabel 3.7. Lewat pintu mana biasanya Anda memasuki gedung ini?

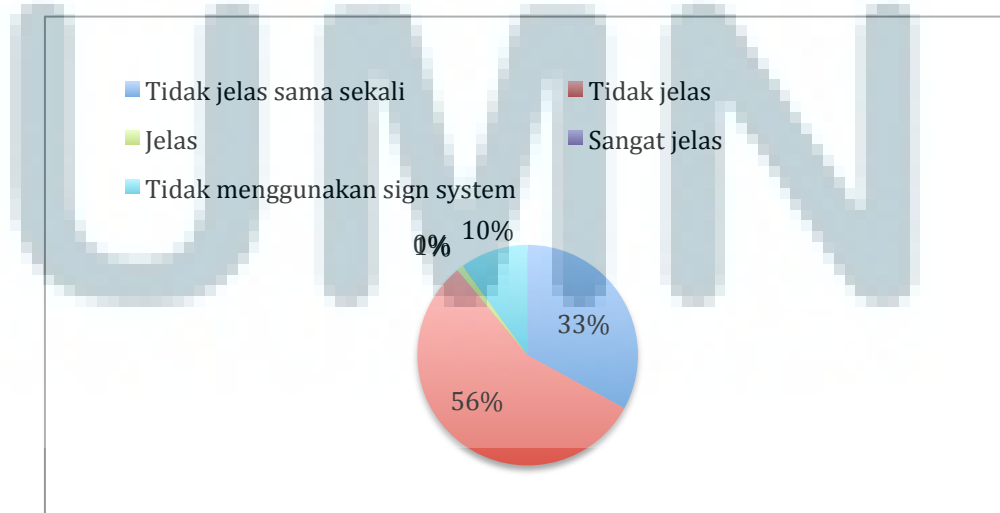
(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 45% masuk melalui pintu belakang dan 55% melalui pintu utama.

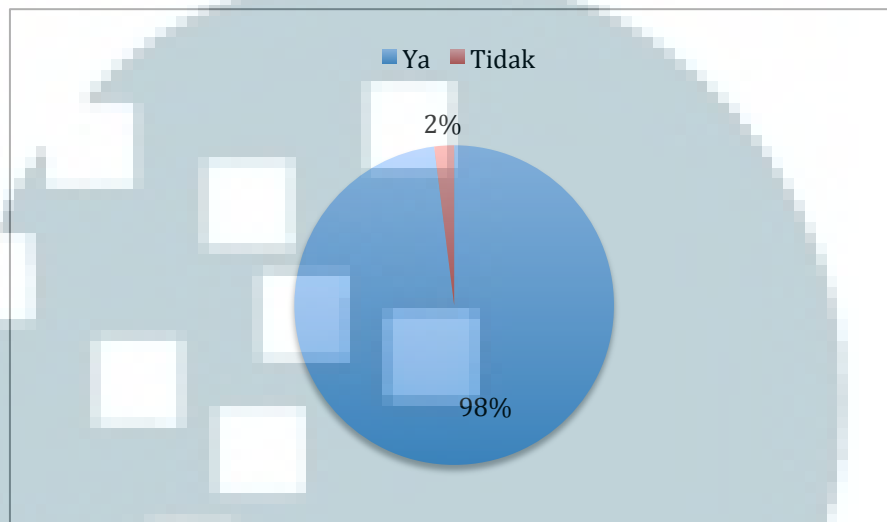
Tabel 3.8. Seberapa jelas keadaan *sign system* saat Anda pertama kali masuk gedung?

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Tabel 3.9. Jika Anda menggunakan *sign system*, apakah Anda sering tersesat?

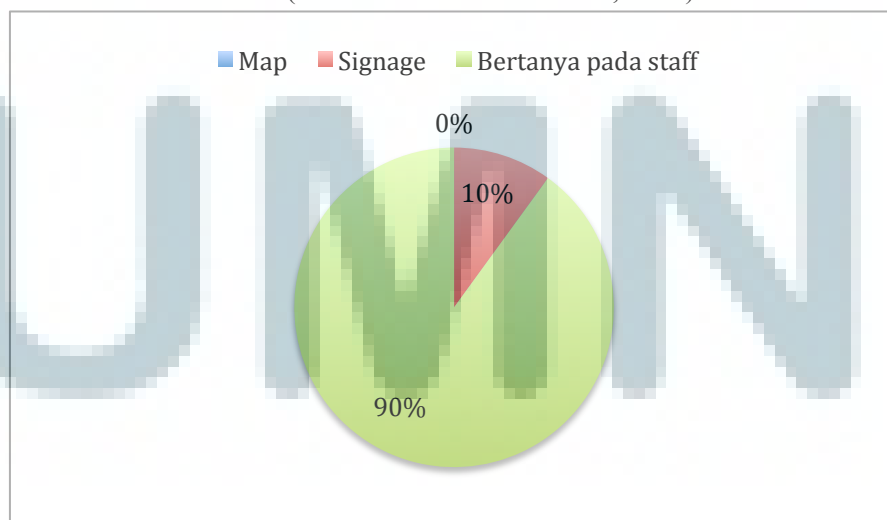
(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Berdasarkan diagram diatas, 98% responden mengaku sering tersesat dalam gedung, sedangkan 2% responden tidak.

Tabel 3.10. Ketika Anda berada di dalam gedung metode apa yang Anda gunakan untuk mencapai tempat tujuan?

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa 90% responden bertanya kepada staff setempat untuk mencapai tujuan, hanya 10% menggunakan *sign system* yang sudah ada dan tidak ada yang menggunakan map.

Tabel 3.11. Apakah Anda melihat adanya papan peraturan/regulasi di sekitar gedung ini?

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)

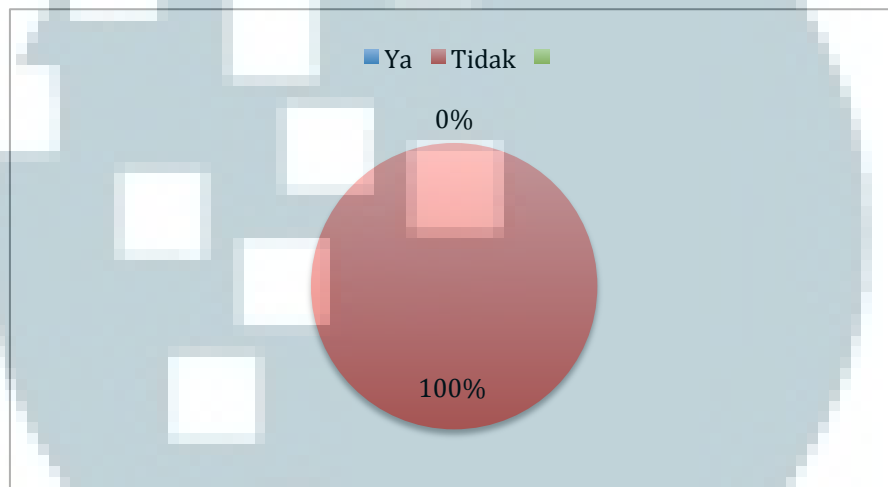
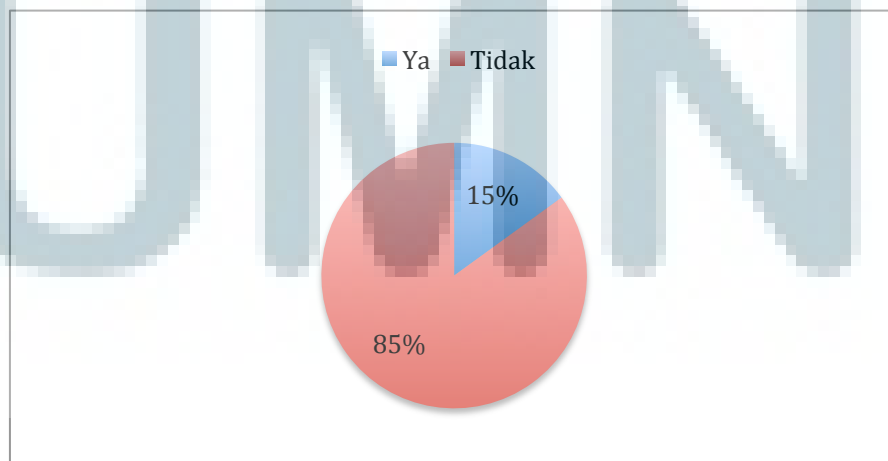


Diagram diatas menunjukkan bahwa seluruh responden tidak melihat adanya papan regulas di gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat.

Tabel 3.12. Apakah menurut Anda perlu dibuat Map?

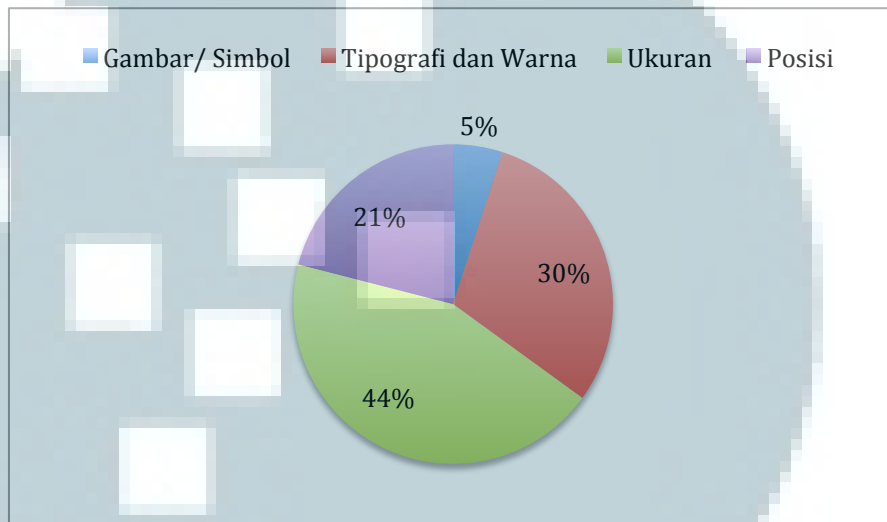
(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Berdasarkan diagram diatas 85% responden mengaku tidak memerlukan map, sedangkan 15% responden mengaku memerlukan map.

Tabel 3.13. Bagian mana dari *sign system* yang menurut Anda membutuhkan penanganan yang lebih baik?

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, 44% responden mengaku bahwa ukuran *sign* harus mendapat penanganan yang lebih baik, 30% responden memilih tipografi dan warna, 21% posisi dan sisanya sebanyak 5% memilih gambar atau simbol.

UMMN

Tabel 3.14. Apakah akan lebih membantu bila *sign system* dibuat dalam bahasa inggris juga?

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)

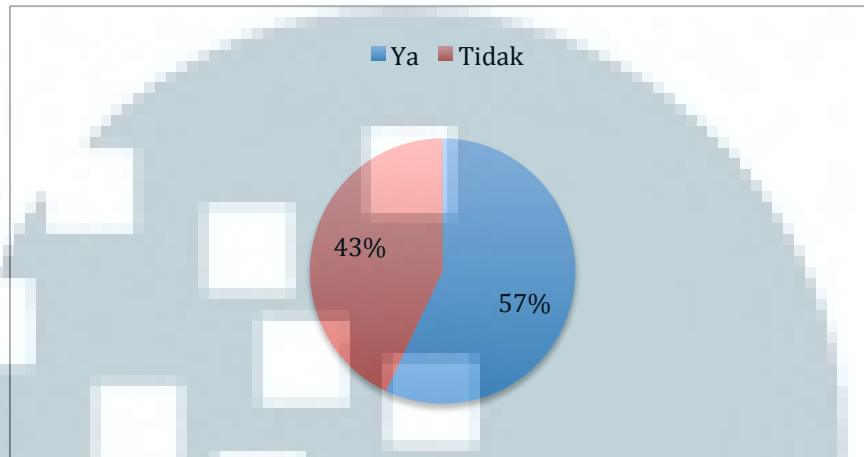
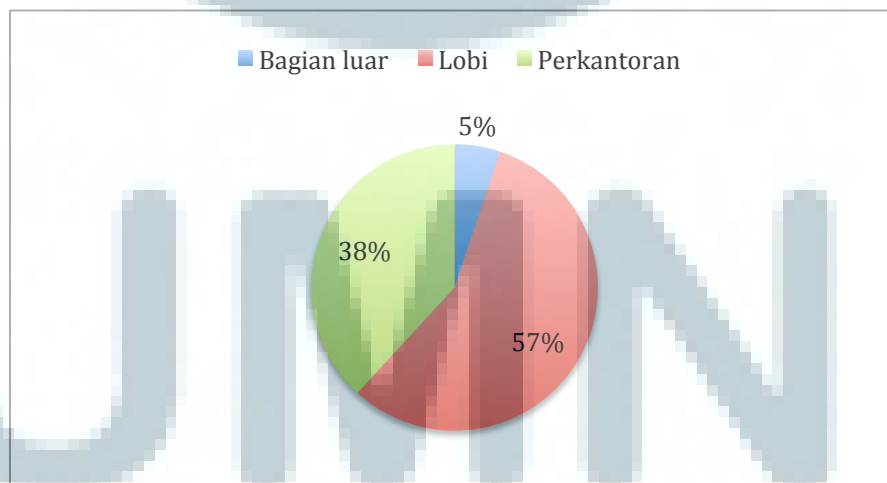


Diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 57% responden mengaku akan lebih membantu juga *sign* dibuat dalam bahasa inggris juga, sedangkan 43% responden tidak.

Tabel 3.15. Menurut Anda bagian mana dalam gedung ini yang paling membutuhkan *sign system*?

(Sumber: Kuisisioner Penulis, 2014)



Berdasarkan diagram diatas, data terbanyak menunjukkan bagian lobi sebesar 57%, disusul oleh bagian perkantoran sebanyak 38% dan bagian luar sebanyak 5%.

Data diatas menunjukkan bahwa gedung Kompas Palmerah Barat memang membutuhkan *sign system*, khususnya pada bagian lobi dan daerah perkantoran. *Sign system* yang sudah ada dinilai masih kurang efektif baik dari segi ukuran, penempatan dan desainnya. Beberapa papan regulasi dalam gedung juga tidak ada, sehingga pengunjung tidak mengetahui larangan yang berada dalam gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat. Pengunjung yang datang cenderung bertanya kepada staff setempat untuk menuju tempat yang mereka inginkan dikarenakan minimnya *sign system* yang ada mengingat besarnya gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat.

3.1.5. Studi eksisting

Penulis melakukan studi eksisting dengan melakukan perbandingan dari beberapa gedung yang mempunyai desain *sign system* yang baik. Penulis melakukan perbandingan dari sisi bentuk, ukuran, jenis tipografi, warna dan simbol pada jenis *sign system* berupa *identification signs*, *directional signs* dan *regulatory signs*. Berikut merupakan beberapa studi eksisting yang penulis lakukan.

3.1.5.1. Studi eksisting tentang *identification signs*



Gambar 3.19. *Identification sign Google*

(<http://www.theepochtimes.com/n2/images/stories/large/2010/07/28/81967411.jpg>)



Gambar 3.20. *Identification sign AZIA*
(Signage and Wayfinding Design/Chris Calori, 2007)



Gambar 3.21. *Identification sign Crate&Barrel*
(Signage and Wayfinding Design/Chris Calori, 2007)

Menurut analisis penulis dari ketiga *identification sign* adalah *identification sign* pada *Google* dan *Crate&Barrel* menggunakan tipografi secara dua dimensi, sedangkan pada *AZIA* menggunakan tipografi secara tiga dimensi. *Google* menggunakan jenis huruf serif, sedangkan *AZIA* dan *Crate&Barrel* menggunakan jenis huruf sans-serif. Material yang digunakan oleh *AZIA* berbahan dasar metal yang memantulkan cahaya, sedangkan untuk *Google* dan *Crate&Barrel* tidak

menggunakan material yang memantulkan cahaya. Dari segi simbol, *Crate&Barrel* dapat merepresentasikan citra perusahaan melalui simbol, sedangkan *Google* dan *AZIA* hanya menggunakan logo type saja.

Tabel 3.16. Tabel perbandingan *identification signs*

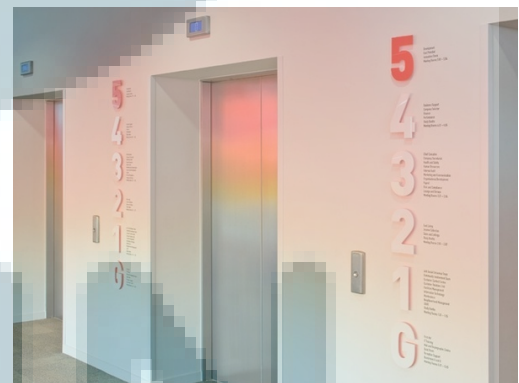
Pembandingan	Google	AZIA	Crate&Barrel
Bentuk	2D	3D	3D
Tipografi	Serif	Sans-Serif	Sans-Serif
Material	Memantulkan Cahaya	Tidak memantulkan	Tidak memantulkan
Simbol	Ada	Tidak	Tidak
Penempatan	<i>Outdoor</i>	<i>Outdoor</i>	<i>Outdoor</i>
Warna	Multi warna	2 warna	2 warna

3.1.5.3. Studi Eksisting mengenai *identification signs* 2



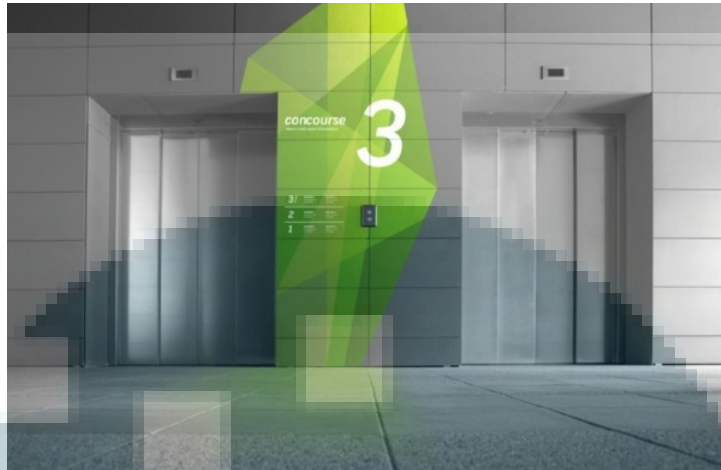
Gambar 3.22. *Identification lift A*

(<http://media-cache-ec0.pinimg.com/736x/90/2b/88/902b888decfd9ae485a50644225eb98.jpg>)



Gambar 3.23. *Identification lift B*

(<http://media-cache-ak0.pinimg.com/736x/37/32/86/3732867cf83e8f0b1ffa8893ffbd0e9c.jpg>)



Gambar 3.24. *Identification lift C*

(<http://media-cache-ec0.pinimg.com/736x/90/2b/88/902b888decfd9ae485a50644225eb98.jpg>)

Berdasarkan dari ketiga gambar diatas, *identification sign* pada lift A menggunakan media tiga dimensi dibandingkan pada lift B dan C yang membuat *identification signs* secara dua dimensi. Dari segi warna pada lift A dan B mempunyai warna yang kurang kontras terhadap dinding belakang, sedangkan lift C mempunyai warna yang sangat kontras. Penggunaan tipografi pada ketiga gambar diatas menggunakan jenis tipografi Sans-Serif, tetapi pada lift B penggunaan tipografi dibuat secara timbul.

Tabel 3.17. Tabel perbandingan *identification signs 2*

Pembandingan	Lift A	Lift B	Lift C
Bentuk	3D	2D	2D
Tipografi	Sans-Serif	Sans-Serif	Sans-Serif
Material	Plastik	Batu	Tidak ada

Simbol	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Warna	Tidak kontras	Kontras pada bagian tertentu	Kontras

3.1.5.4. Studi eksisting mengenai *directional signs*



Gambar 3.25. *Directional sign A*

(<http://media-cache-ec0.pinimg.com/736x/ec/c1/c4/ecc1c42c7b86db9f34521e95a7d7ec70.jpg>)



Gambar 3.26. *Directional sign B*

(<http://media-cache-ec0.pinimg.com/736x/ec/c1/c4/ecc1c42c7b86db9f34521e95a7d7ec70.jpg>)



Gambar 3.27. *Directional sign C*

(<http://media-cache-ec0.pinimg.com/736x/ec/c1/c4/ecc1c42c7b86db9f34521e95a7d7ec70.jpg>)

Dari ketiga *directional sign* yang ada di atas, *directional sign* A dan B mempunyai bentuk secara tiga dimensi dengan pengaturan layout berantakan, berbeda dengan *directional sign* C, yang berbentuk dua dimensi dengan tata letak layout yang rapih. Penggunaan warna pada *directional sign* A dan C menggunakan dua warna, sedangkan pada *directional sign* B menggunakan banyak warna. Pada *directional* B terdapat penggabungan simbol dengan tipografi yang tidak ada pada *directional sign* A dan C.

Tabel 3.18. Tabel perbandingan *directional signs*

Pembanding	Directional A	Directional B	Directional C
Bentuk	3D	3D	2D
Tipografi	Sans-Serif	Sans-Serif	Sans-Serif
Material	Bercahaya	Tidak bercahaya	Tidak bercahaya
Simbol	Tidak ada	Ada	Tidak Ada
Warna	2 warna	Multi warna	2 warna

3.1.5.5. Studi eksisting mengenai *regulatory signs*



Gambar 3.28. *Regulatory sign A*
(Signage and Wayfinding Design/Chris Calori, 2007)



Gambar 3.29. *Regulatory sign B*
(Signage and Wayfinding Design/Chris Calori, 2007)



Gambar 3.30. *Regulatory sign C*

(http://www.motivational.com/img/architectural-signs-projects/hospitality/hilton/hilton_evacmap.jpg)

Berdasarkan ketiga gambar diatas, *regulatory sign A* tidak menggunakan material seperti *regulatory sign B* dan *C*. Penggunaan warna pada *regulatory A* dan *B* menggunakan 2 warna, tetapi *regulatory C* menggunakan satu warna saja. Jenis tipografi ketiganya menggunakan sans-serif, namun pada *regulatory sign A* tidak menggunakan simbol.

Tabel 3.19. Tabel perbandingan *regulatory signs*

Pembanding	<i>Regulatory A</i>	<i>Regulatory B</i>	<i>Regulatory C</i>
Bentuk	2D	2D	2D
Tipografi	Sans-serif	Sans-serif	Sans-serif

Material	Tidak ada	Ada	Ada
Simbol	Tidak ada	Ada	Ada
Warna	2 Warna	2 Warna	1 Warna



3.3. Konsep Kreatif

Berdasarkan hasil *mind mapping* yang telah penulis lakukan, maka konsep kreatif dalam perancangan *sign system* untuk gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat adalah menggunakan bentuk kertas sebagai salah satu elemen utama dalam perancangan dengan menghasilkan bentuk modern.

